



Pelatihan Manajemen Kas Harian Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Mikro

Dalasta Ayu Anisa¹, Debby Febriyani², Ina Siti Nailah³, Amelia Puspa Sari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pamulang, Indonesia

Email : dalastayuannisa@gmail.com¹ , debbyfebriyani4@gmail.com²
 , ina.ilahsiti@gmail.com³ , amelia21ps@gmail.com⁴

Abstract

Micro-entrepreneurs in Pamulang, Tangerang Selatan face challenges in daily cash management, including the absence of cash records and the mixing of business and personal finances. This community service activity aims to improve their understanding and skills in managing daily cash. The methods include counseling, training, and assistance in daily cash recording. The results show improved ability to record cash inflows and outflows and increased awareness of separating business and personal finances. In conclusion, daily cash management training is effective in supporting financial management and the sustainability of micro enterprises, and follow-up assistance is recommended.

Keywords: Daily cash management; Micro enterprises; Community service

Abstrak

Pelaku usaha mikro di Pamulang, Tangerang Selatan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kas harian, seperti tidak adanya pencatatan kas dan tercampurnya keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam mengelola kas harian secara sederhana. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pencatatan kas harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mencatat kas masuk dan kas keluar serta kesadaran memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha mikro, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar praktik pencatatan kas dapat diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: Manajemen kas harian; Usaha mikro; Pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga . Namun, di balik perannya yang signifikan tersebut, usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Sagala, 2022).

Salah satu persoalan yang paling sering dijumpai adalah lemahnya manajemen kas harian, yang ditandai dengan tidak adanya pencatatan arus kas secara sistematis, tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai fungsi kas dalam menjaga keberlanjutan usaha (Sari & Wulandari, 2022). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau kondisi keuangan secara riil dan berpotensi menimbulkan masalah likuiditas meskipun usaha masih berjalan secara operasional (Oktaviani & Syarif, 2024).

Permasalahan manajemen kas pada usaha mikro tidak terlepas dari rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang tertib dan masih mengandalkan ingatan dalam mengelola pemasukan serta pengeluaran usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap lemahnya pengambilan keputusan keuangan dan berdampak pada keberlanjutan usaha mikro (Suriyanti et al., 2023). Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan bahwa banyak usaha mikro tidak mampu mengidentifikasi arus kas bersih usaha karena tidak memiliki sistem pencatatan kas yang sederhana dan mudah diterapkan (Anggraeni, 2023).

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini merupakan pelaku usaha mikro yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala operasional terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan kas harian secara rutin. Pemasukan dan pengeluaran usaha sering kali tidak dicatat, sehingga keuntungan usaha hanya diperkirakan secara subjektif. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan kebutuhan pribadi, yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kinerja keuangan usahanya secara pasti. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif dalam pengelolaan kas usaha.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro (Oktarendah et al., 2024). Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 88% setelah diberikan pelatihan literasi keuangan sederhana yang berfokus pada pencatatan kas harian (Brotojoyo et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang melakukan pencatatan kas secara rutin cenderung memiliki kemampuan bertahan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukan pencatatan keuangan (Basroni et al., 2024).

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi berupa pelatihan manajemen kas harian merupakan solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan mitra.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini semakin kuat mengingat keberlanjutan usaha mikro sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas secara disiplin. Tanpa manajemen kas yang baik, usaha mikro rentan mengalami kesulitan keuangan, terutama dalam menghadapi fluktuasi pendapatan dan pengeluaran harian. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam mengelola kas harian secara sederhana, sistematis, dan aplikatif. Melalui pelatihan manajemen kas harian, pelaku usaha diharapkan mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara rutin, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami posisi keuangan usahanya secara lebih akurat. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga dalam jangka panjang melalui peningkatan keberlanjutan dan kinerja usaha mikro.

Solusi yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan manajemen kas harian berbasis praktik dengan pendekatan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro. Pelatihan dirancang menggunakan contoh nyata dan format pencatatan kas yang mudah dipahami, sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh pelaku usaha. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan dan efektif dalam menjawab permasalahan mitra serta mendukung keberlanjutan usaha mikro secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada usaha mikro yang menjadi mitra pengabdian di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten pada bulan Oktober 2025 sesuai dengan perencanaan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara tatap muka dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan mitra usaha mikro, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan partisipatif. Waktu pelaksanaan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi hasil kegiatan.

Target atau subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala kecil dan memiliki keterbatasan dalam

pengelolaan keuangan usaha. Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan kas harian secara terstruktur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Irawan, 2023). Dengan demikian, pelaku usaha mikro dinilai membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif dalam pengelolaan kas usaha.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan manajemen kas harian. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen kas bagi keberlanjutan usaha mikro, sedangkan pelatihan difokuskan pada praktik pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana. Selain itu, dilakukan konsultasi dan pendampingan langsung kepada peserta untuk membantu mereka memahami dan menerapkan materi pelatihan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai konsep dasar manajemen kas dan permasalahan umum yang sering dihadapi oleh usaha mikro. Selanjutnya, peserta diberikan contoh format pencatatan kas harian yang sederhana dan mudah dipahami, kemudian dilatih untuk menggunakannya melalui simulasi dan praktik langsung. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan, lembar pencatatan kas harian, serta alat bantu presentasi. Evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, diskusi dan tanya jawab, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan kas harian setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha mikro belum memiliki sistem pencatatan kas harian yang tertata. Berdasarkan hasil diskusi awal dan observasi lapangan, pelaku usaha cenderung mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, serta belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui besaran keuntungan usaha secara pasti dan tidak mampu mengidentifikasi pengeluaran yang berpotensi membebani arus kas usaha.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen kas harian, terjadi perubahan positif pada pemahaman dan keterampilan peserta. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan kas sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan usaha. Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun pencatatan kas masuk dan kas keluar

menggunakan format sederhana yang diberikan selama pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif lebih mudah diterima oleh pelaku usaha mikro dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat konseptual semata.

Secara kuantitatif, peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen kas harian dapat dilihat dari hasil evaluasi sederhana yang dilakukan setelah pelatihan. Mayoritas peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar manajemen kas dan menunjukkan contoh pencatatan kas harian yang sesuai dengan kondisi usahanya. Tabel 1 menyajikan gambaran umum perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan manajemen kas harian.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta terhadap Manajemen Kas Harian

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman pentingnya pencatatan kas	Rendah	Meningkat
Kemampuan mencatat kas masuk dan keluar	Belum mampu	Mampu
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Belum diterapkan	Mulai diterapkan
Kesadaran terhadap arus kas usaha	Rendah	Meningkat

Catatan: Penilaian didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pelatihan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengelola kas harian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kontrol keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha mikro (Lestari & Wahyudi, 2024). Selain itu, hasil pengabdian ini juga menguatkan temuan sebelumnya bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan pelaku usaha kecil secara signifikan (Alwy, 2022).

Implikasi dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen kas harian merupakan aspek fundamental yang perlu dikuasai oleh pelaku usaha mikro untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan adanya pencatatan kas yang lebih tertata, pelaku usaha dapat memantau arus kas secara rutin, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak produktif, serta merencanakan penggunaan dana usaha secara lebih bijak. Hal ini menjadi

modal awal bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya tahan usaha dalam jangka panjang.

Keunggulan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihan yang sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik langsung. Format pencatatan kas yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha mikro, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, adanya pendampingan langsung memungkinkan peserta untuk berkonsultasi mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi secara spesifik sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat belum memungkinkan untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap konsistensi penerapan pencatatan kas oleh pelaku usaha. Selain itu, variasi tingkat pendidikan dan latar belakang usaha peserta menyebabkan perbedaan kecepatan dalam memahami dan menerapkan materi pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar praktik manajemen kas harian dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keberlanjutan usaha mikro.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen kas harian merupakan solusi yang relevan dan efektif dalam menjawab permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha mikro. Temuan pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang praktis dan berorientasi pada kebutuhan mitra dalam mendukung penguatan kapasitas usaha mikro secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen kas harian terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara lebih terstruktur, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta memahami posisi arus kas usahanya secara lebih akurat.

Peningkatan kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang sederhana, praktis, dan berbasis kebutuhan mitra efektif dalam menjawab permasalahan pengelolaan kas yang selama ini dihadapi oleh usaha mikro. Meskipun demikian, agar manfaat pengabdian dapat berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring secara

berkala untuk memastikan konsistensi penerapan manajemen kas harian dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih variatif dan penyesuaian dengan karakteristik usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian serupa pada masa mendatang.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM)



(Gambar 2. Foto Bersama Tim PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PKM)

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, M. A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya. In *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 10, Pp. 2265–2276). Cv. Radja Publika. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i10.334>
- Anggraeni, D. P. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Laporan Keuangan Digital Berbasis Web Untuk Efisiensi Manajemen Keuangan. In *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)* (Vol. 1, Issue 1, Pp. 17–22). Institut Teknologi Dan Bisnis Semarang. <https://doi.org/10.54066/Jpsi.V1i1.2629>
- Basroni, N. F., Wijayanto, I., & Hidayat, U. S. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Kspps “Jannatul Ma’wah 86” Gedek Mojokerto Perspektif Sumber Daya Manusia Kspps, Sumber Daya Manusia, Kemandirian Ekonomi. In *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* (Vol. 7, Issue 6, Pp. 8339–8345). Ipm2kpe. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i6.13694>
- Brotojoyo, E., Herawati, N., Rahayu, S., & Nugroho, E. C. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Melalui Digitalisasi Sumber Daya Manusia. In *Wasana Nyata* (Vol. 7, Issue 2, Pp. 103–112). Stie Aub Surakarta. <https://doi.org/10.36587/Wasananyata.V7i2.1603>
- Irawan, E. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia Elektronik: Studi Literatur. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* (Vol. 3, Issue 3, Pp. 30–39). Politeknik Pratama Purwokerto. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2097>
- Lestari, D. M. D., & Wahyudi, W. (2024). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Restoran Pippo Italian Senayan City, Jakarta Pusat). In *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebisma)* (Vol. 2, Issue 1). Pt. Media Edutama Nusantara. <https://doi.org/10.70197/Jebisma.V2i1.46>
- Oktarendah, F., Susyanto, S., & Resenia, E. (2024). Pelatihan Pengembangan Kemasan Pada Usaha Batik Alpukat Universitas Pgr Silampari Sebagai Upaya Efisiensi Biaya Produksi Bersama Disabilitas Kota Lubuklinggau. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* (Vol. 2, Issue 10, Pp. 4511–4519). Pt. Amirul Bangun Bangsa. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V2i10.1772>
- Oktaviani, M. D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Geologi Mineral Dan Batubara Kota Bandung. In *Economic Reviews Journal* (Vol. 3, Issue 2, Pp. 1470–1487). Masyarakat Ekonomi Syariah Bogor. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.481>
- Sagala, Y. R. Van. (2022). Pelatihan Sumber Daya Manusia (Sdm) Berbasis Kompetensi Di Rumah Sakit Umum Pusat (Rsup) H. Adam Malik Medan. In *Jurnal Sumber Daya*

Manusia Unggul (Jsdmu) (Vol. 2, Issue 2, Pp. 59–64). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. <https://doi.org/10.46730/Jsdmu.V2i2.40>

Sari, D. I., & Wulandari, W. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia(Sdm) Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Perangkat Desa Leu Kabupaten Bima. In *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 2, Issue 2, Pp. 97–110). Politeknik Pratama Purwokerto. <https://doi.org/10.55606/Jurimbik.V2i2.144>

Suriyanti, L. H., Nissa, P. K., & Ramashar, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm. In *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* (Vol. 8, Issue 2). Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia. <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.3998>